



PELATIHAN MENULIS KOMENTAR SINGKAT, PADAT DAN TEPAT DALAM MERESPON SEJUMLAH ISU VIRAL DI MEDIA SOSIAL DIKALANGAN SANTRI DKM MASJID AR-RAHMAH

Wulan Muhariyani¹, Bobby Octavia Yuskar², Riastri Novianita^{3*}, Athiy Dina Rosihana⁴, Karina Kharisma Noviana⁵, Elsa Sarah Tioma Siburian⁶, Welhelmina Dethan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: rsv@bsi.ac.id

Abstract

Nowadays, perhaps everyone uses media to carry out activities, especially activities related to communication between one individual and another individual. With media, it will be easier for everyone to carry out daily activities. Therefore, the definition of media can be said to be very broad, for you as a teacher you will definitely determine the appropriate learning media for your students. Not only that, the media which is more often used as an intermediary for communication is often used by workers or even political officials who want to nominate themselves. The media that often appear during the Indonesian democracy party are usually better known as political communication media. So, don't be surprised if during the Indonesian democracy party there will be a lot of information from various media containing only political issues or facts. Through the technological media revolution, the distance will indeed feel very close. The technological media revolution, as the fourth wave of development in world society, has led to a world that is truly vast and seems to have no distance.

Keywords: *Media Activities, Training*

Abstrak

Dewasa ini, mungkin sudah semua orang menggunakan media dalam melakukan aktivitas terutama aktivitas yang berhubungan komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Dengan adanya media, maka setiap orang akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karenanya, pengertian media bisa dibidang sangat luas, bagi kamu seorang guru pasti akan menentukan media pembelajaran yang pas kepada para peserta didiknya. Tidak hanya itu, media yang lebih sering digunakan untuk perantara berkomunikasi sering digunakan pada para pekerja atau bahkan pejabat-pejabat politik yang ingin mencalonkan dirinya. Media yang sering muncul pada saat pesta demokrasi Indonesia biasanya lebih dikenal dengan sebutan media komunikasi politik. Jadi, kamu jangan heran apabila saat pesta demokrasi Indonesia akan ada banyak informasi dari berbagai macam media yang isinya isu-isu atau fakta-fakta politik saja. Melalui revolusi media teknologi, maka memang jarak terasa begitu dekat. Revolusi media teknologi sebagai gelombang empat perkembangan masyarakat dunia, telah mengantarkan dunia yang sesungguhnya sangat luas tersebut seakan tidak ada jarak.

Kata Kunci: *Media, Aktivitas, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Alhamdulillah sejak awal berdiri hingga saat ini Pondok Pesantren Daarul Hasanah sudah membantu lebih dari 100 orang anak santri putra dan putri yang mengikuti KBM di asrama Pondok Pesantren Daarul Hasanah. Dan terhitung sekarang ini hanya ada 40 santri yatim piatu dan dhuafa baik anak Putra dan Putri yang mengikuti dan tinggal di asrama Pondok Pesantren Daarul Hasanah beserta 7 orang guru pengajar yang tinggal bersama di Pondok Pesantren Daarul Hasanah.

Seiring waktu berjalan dalam pengembangan proses kegiatan belajar mengajar santri, alhamdulillah Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rodoni, MM selaku Pembina Pondok Pesantren Daarul Hasanah pada awal tahun 2022 memulai pembangunan masjid dengan ukuran 15 x 15 meter persegi,

tanah dengan luas 225 meter persegi yang berada di dalam Pondok Pesantren Daarul Hasanah yang beralamat di Jalan Abdul Fatah Kampung Babakan RT 022/05 Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor dan diberikan nama **Masjid Ar-Rahmah** dan selesai dibangun dan diresmikan pada bulan Ramadhan 1444 H/2022 Masehi. Masjid Ar-Rahmah berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Daarul Hasanah yang sangat dirasakan manfaatnya sebagai sarana ibadah para santri.

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Hasanah

- ❖ Dewan Pembina DKM : Prof. Dr. H. Ahmad Rodoni, MM
- ❖ Dewan Pengawas DKM : Ust. Achmad Fahmi Abdillah
- ❖ Ketua DKM : Ust. Muhammad Agung
- ❖ Koord Bidang Pendidikan : Ajie As-Sumbawi
- ❖ Koord Bagian Kegiatan Agama : Lalu Mujahidin
- ❖ Koord Bagian Hubungan Masyarakat : Adil Abidillah
- ❖ Koord Bagian Keamanan : Beny
- ❖ Koord Bagian Kebersihan : Yadi
- ❖ Koord Bagian Konsumsi : Iyan

Di masa Nabi Saw, masjid adalah yang pertama dibangun, setelah Nabi dan para pengikutnya tiba di kota Madinah (1). Dari masjid inilah Nabi mulai membangun peradaban. Masjid tidak hanya dijadikan sebagai sarana tempat ibadah saja, tetapi lebih dari itu.

Masjid dijadikan sebagai pusat pendidikan, tempat konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi-sosial budaya, tempat santunan sosial, tempat menyusun strategi, hingga tempat menerima tamu (2). Dari sinilah kelak lahir tokoh-tokoh yang berjasa dalam pengembangan Islam sampai ke seantero penjuru dunia.

Hanya di pesantren masjid difungsikan sedemikian rupa sebagaimana di zaman Nabi di atas atau paling tidak mendekati. Artinya masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat kegiatan ibadah dan keagamaan saja. Tetapi, masjid juga dijadikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran, pelatihan, ajang aktualisasi diri dan lain-lain.

Di pesantren, pusat utama kegiatan santri adalah di masjid (3). Hampir sepertiga dari seluruh aktivitas santri dilakukan di masjid. Dibandingkan dengan kelas, asrama, dan ruang makan, masjid adalah tempat paling sering dikunjungi santri dalam kegiatan kesehariannya.

Di masjid mereka melaksanakan salat lima waktu berjamaah, plus dengan kegiatan tambahannya, sebelum dan setelahnya, seperti mengerjakan salat sunah qabliyah dan ba'diyah serta salat-salat sunah lainnya. Membaca Alquran dan wiridan rutin dilakukan setiap hari di masjid.

Para santri tidak datang ke masjid begitu azan tiba. Tetapi, mereka sudah tiba paling tidak 30 menit sebelum azan dikumandangkan. Kecuali pada salat fardhu yang dilaksanakan pada jam-jam

kegiatan pembelajaran di kelas masih berlangsung, seperti salat fardhu Zuhur dan Asar. Bahkan waktu antara salat Magrib dan 'Isya' para santri tidak beranjak dari masjid, hingga salat 'Isya' selesai.

Selain kegiatan ibadah, kegiatan lainnya yang dilaksanakan di masjid adalah pelaksanaan pembelajaran, berupa pengajian yang dilaksanakan dengan metode *bandongan* atau *wetonan* (4). Kegiatan ini dilakukan setelah salat Magrib atau setelah salat Subuh. Ada banyak kitab yang dipelajari seperti kitab-kitab tafsir, hadis, tasawuf dan lain sebagainya.

Setiap santri aktif *mendhobit* (memberikan catatan-catatan atas keterangan yang diberikan oleh kiai atau ustaz ketika pembelajaran dilaksanakan) (5). Berbeda dengan pembelajaran di kelas, terutama dari segi jumlah, biasanya di kelas jumlah santri lebih sedikit, guru mungkin saja bisa menggunakan metode yang lebih bervariasi, namun di masjid, dengan jumlah santri ribuan, bahkan lebih, maka metode inilah yang mungkin lebih cocok digunakan.

Selain itu, masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan untuk memperingati hari-hari besar Islam, pembacaan *manaqib* orang-orang saleh, pelaksanaan haulan, pembacaan maulid *Barzanji*, *al-Habsy*, *Burdah*, *al-Azab*, *ad-Diba'i* dan lain-lain yang dilaksanakan secara rutin, bergantian, setiap minggunya. Masjid juga dijadikan sebagai tempat berkumpul menyambut tamu-tamu istimewa, seperti tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah dan orang-orang yang berkepentingan lainnya.

Masjid ibarat laboratorium tempat para santri mengembangkan bakat, sekaligus sebagai ajang aktualisasi diri. Di masjid, mereka pertama kali menjadi imam salat, berlatih berpidato, memimpin membaca Alquran, wirid, zikir, tahlil, selawat, doa dan lain sebagainya. Di masjid pula mereka pertama kali memegang *microphone* dengan perasaan gugup dan gemeteran. Sebelum akhirnya mereka menjadi mahir dan terlatih dalam bidangnya masing-masing.

Masjid bukanlah tempat yang sakral bagi para santri. Ia tidak ada bedanya seperti ketika mereka berada di dalam kelas atau di asrama. Wajar saja, karena tempat berkegiatan yang paling banyak, selain di asrama adalah di masjid. Hampir sepertiga dari waktu mereka dihabiskan di masjid, masjid ibarat rumah kedua mereka.

Masjid di Pondok Pesantren Daarul Hasanah tidak digunakan untuk pelaksanaan salat Jumat. Mereka melaksanakan salat Jumat di luar pesantren. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada santri agar bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat, paling tidak sekali dalam seminggu.

Di pesantren kegiatan santri sangat padat dan sangat melelahkan. Mereka sibuk dengan berbagai macam kegiatan, hampir seluruh waktu dalam keseharian mereka digunakan untuk berkegiatan, kecuali saat tidur tiba, itu pun terkadang ditambah lagi dengan kegiatan di tengah malam, yaitu mengerjakan salat Tahajut. Adanya waktu luang yang diberikan untuk berkegiatan bebas tidaklah mencukupi.

Kadang-kadang suasana masjid terdengar riuh. Namun, sebagian lagi terlihat khusyu beribadah. Orang yang datang ke masjid pesantren untuk pertama kali mungkin agak merasa heran. Tatapi, mereka yang pernah merasakan mondok di pesantren akan *mafhum* dengan keadaan itu.

Namun santri tahu diri, kebiasaan itu tidak terbawa ke luar pesantren. Mereka bisa menempatkan diri. Bahkan setelah keluar dari pesantren, masjid masih merupakan bagian terpenting dari aktivitas santri. Banyak santri yang dipercayakan mengelola masjid, musala atau langgar. Menjadi imam tetap, menjadi khatib, muazin hingga marbot.

Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Bangunannya tidak ada artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk memakmurkannya, sehingga Masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai kegiatan yang sesuai dengan fungsi Masjid tersebut yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan Masjid yang mereka bangun.

Berkaitan bahwa Masjid dan jama'ahnya harus mengalir interaksi antara kedua-dua pihak, dengan melalui beberapa kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pihak berkenaan ataupun para pengurus Masjid, supaya jama'ah Masjid dapat memakmurkan Masjid dan Masjid sendiri dapat memanfaatkan fungsinya guna mengembangkan kualitas keimanan dan ketaqwaan umat, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah atau menyeluruh. Ada banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh masjid, baik dikelola oleh bidang kesehatan, bidang keselamatan (keamanan), bidang kegiatan, bidang pengkhidmatan (kesejahteraan), bidang perekonomian, bidang pendidikan, bidang kegiatan agama, maupun bidang kemasyarakatan (HUMAS) (6).

Diantara kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh tiga bidang itu adalah :

Kegiatan yang dikelola oleh bidang pendidikan

1. Pengajian rutin

- a. Pengajian Al-Quran. Melalui pengelolaan/manajemen yang tersedia dari pengurus masjid sehingga kegiatan pengajian rutin tersebut dapat mencakupi beberapa area yang ada di sekitar Pondok Pesantren Daarul Hasanah.
- b. Pengajian Qira'ti. Materi yang disampaikan adalah Qawa'id Bagdadiyah, yaitu meteri awal untuk belajar membaca AlQur'an. Adapun yang mengikuti program ini sekitar 30-40 orang anak santri.

Kegiatan yang dikelola oleh bidang kegiatan agama.

1. Ceramah-ceramah keagamaan. Metode ceramah merupakan metode dakwah yang masih populer dan efektif dalam melaksanakan kegiatan dakwah di pedesaan termasuk didalam Pondok. Ceramah-ceramah keagamaan secara rutin yang diselenggarakan oleh para pengurus dan para santri.
2. Pelaksanaan zakat fitrah. Kegiatan sosial merupakan suatu kegiatan yang sering sekali dilakukan oleh Masjid Ar-Rahmah diantaranya adalah dalam proses kegiatan penyaluran zakat. Zakat memiliki nilai ekonomi dan potensi yang cukup besar untuk mengentaskan kemiskinan dan masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu, dewasa ini banyak fakir miskin dan anak-anak yatim telah diasuh oleh lembaga-lembaga sosial yang memiliki visi dakwah Islam, maka zakat dapat

dialokasikan dan diperuntukkan sebagai subsidi bagi lembaga sosial tersebut yang nantinya bisa dijadikan tambahan modal maupun modal awal bagi masyarakat ekonomi lemah.

3. Merayakan hari kebesaran Islam.

- a. Memperingati Isra' wa Mi'raj. Pada bulan tertentu bidang kegiatan agama Masjid Ar-Rahmah akan menyelenggarakan pengajian akbar dalam rangka memperingati malam Isra' wa Mi'raj. Dengan menghadirkan muballigh terkenal dari luar daerah untuk memperingati peristiwa-peristiwa tertentu.
 - b. Mengadakan acara malam Nisfu Sya'ban. Pada bulan Sya'ban setiap tahun ditengah-tengah bulan ataupun diistilahkan nisfu Sya'ban yaitu pada tanggal 15 Sya'ban, para pengurus Masjid Ar-Rahmah akan mengadakan acara yasinan dan do'a bersama setelah solat Maghrib dalam rangka memperingati peristiwa-peristiwa penting tertentu.
 - c. Penyelenggaraan shalat Eid (Idul Fitri maupun Idul Adha). Hari raya Idul Fitri terdapat pada tanggal 1 Syawal setiap tahun, dan hari raya Idul Adha terdapat pada tanggal 10 Dzul'hijjah ataupun dapat dikatakan pada hari melaksanakan ibadah wukuf bagi jama'ah haji di padang Arafah, Mekah setiap tahun. Pada kedua-dua hari raya ini para pengurus Masjid Ar-rahmah akan selenggarakan kegiatan solat Eid (solat dua raka'at, khutbah) yaitu solat bersama di Masjid pada waktu pagi hari tersebut.
 - d. Menyambut tahun baru Islam. Pada setiap tanggal 1 Muharram atau diistilahkan hari tahun baru Islam, para pengurus Masjid Ar-Rahmah akan mengadakan acara menyambut tahun baru Islam.
 - e. Mengadakan acara hari Asyura. Asyura adalah hari yang kesepuluh dari bulan Muharram, Dia adalah hari yang mulia. Menyimpan sejarah yang mendalam, tak bisa dilupakan. Setiap tahun para pengurus Masjid Ar-rahmah akan mengadakan acara pada hari tersebut dalam rangka memperingati peristiwa-peristiwa tertentu. Melalui beberapa kegiatan-kegiatan diantaranya adalah menggalakkan warga-warga kampung untuk puasa dan menginformasikan supaya warga-warga kampung memasak makanan di tiap rumah masing-masing, namun akan membawa makanan tersebut ke Masjid untuk makan bersama pada malam setelah buka puasa.
 - f. Acara Maulidur Rasul Maulidur Rasul ialah majlis memperingati keputeraan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang kebiasaannya disambut pada setiap 12 Rabiulawal. Memperingati "Maulidur Rasul" bermakna menumbuh suburkan kecintaan kepada Allah dan Rasul serta mengikuti suri tauladan kehidupan berperilaku akhlaqul karimah serta menguat kokohkan akidah tauhidjadi kekayaan sangat berharga dengan ikhlas beribadah serta istiqamah dan membaca wahyu Allah tentang kerasulan Muhammad SAW.
4. Penyembelihan hewan qurban pada waktu hari raya Idul Adha Setiap tahun pada waktu hari raya Idul Adha di Masjid Ar-Rahmah akan mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban oleh warga-warga yang mampu untuk qurban, melalui pembentukan panitia qurban sendiri.

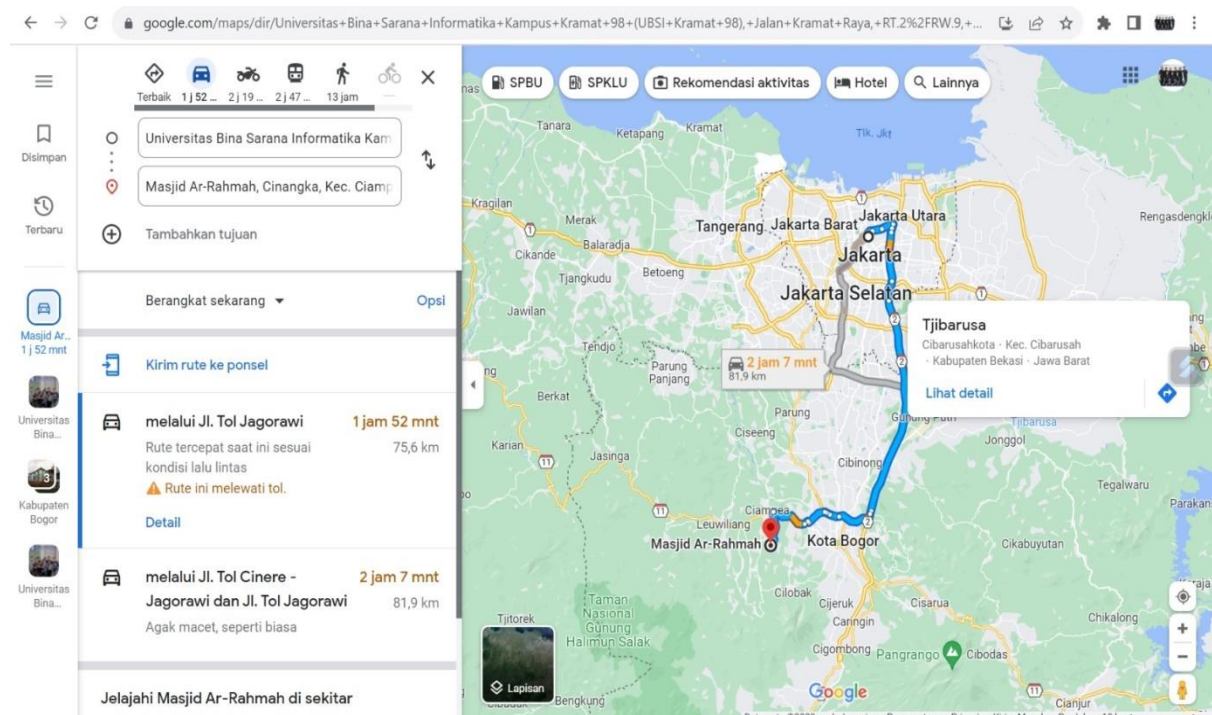
Kegiatan yang dikelola oleh bidang kemasyarakatan (HUMAS).

1. Mengadakan lomba-lomba football ataupun sipak bola tahunan (khusus kaum pemuda). Kegiatan dakwah dapat melakukan melalui beberapa pendekatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pengabdian Ummat
Pendidikan ini diharap menjadi wadah untuk mereka dalam mengetahui, memahami dan mendalami tentang ilmu-ilmu keagamaan dalam kemasyarakatan, guna menjadi pedoman untuk menjani hidup mereka sehari-hari. Tujuan utama adalah untuk mengajarkan tentang keagamaan Islam sebelum mereka kembali ke masyarakat.

Peta Lokasi Mitra

Pada bagian ini menjelaskan peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra dengan perguruan tinggi:

Dari Universitas Bina Sarana Informatika kramat '98 ke DKM MASJID AR-RAHMAH yaitu 75,6 km melalui tol Jagorawi



Permasalahan Mitra

Adapun rumusan masalah yang ada dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut

1. Banyaknya Santri yang tidak memahami menggunakan media sosial ?

2. Membahas Kegunaan media sosial yang berdampak positif apa saja bagi kaum Santri ? 3 Apakah dampak negatif media sosial bagi kehidupan sehari-hari ?

SOLUSI PERMASALAHAN

Dari permasalahan yang dihadapi oleh warga dilingkungan di atas, maka solusi yang bisa kami tawarkan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan membuat konten bagi ibu-ibu di media sosial 5W
2. Praktik cara membuat konten oleh Santri Pondok 5W

Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu:

3. Agar Santri Pondok bisa menggunakan media social secara positif (MSP) 5W
4. Bagaimana Santri Pondok ini bisa menggunakan media social dengan baik dan benar 5W

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini rencananya akan dilakukan pada bulan September 2023 oleh dosen dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Santri DKM MASJID AR-RAHMAH dalam melakukan percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Inggris Dasar dengan Metode Simplifikasi Percakapan (MSP) 5W.



SOLUSI:
1. Pelatihan Pembuatan konten bagi ibu-ibu PKK 5W
2. Praktik Pelatihan menulis komen, yang singkat , padat dan tepat dalam merespon sejumlah isu viral di sosial media 5W



HASIL :
1. dapat mengetahui pembuatan konten singkat di media social 5W Santri DKM MASJID AR-RAHMAH
2. dapat menggunakan media social khususnya menggunakan komen yang singkat, padat dan jelas 5W

Gambar 1 Skema Abdimas

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik	Artikel di Jurnal Nasional Terakreditasi	Ada
		Artikel di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	
2	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Nasional	Ada
3	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Nasional	Ada
4	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Ada
		Keterampilannya meningkat	Ada
		Kesehatannya meningkat	Ada
		Pendapatannya meningkat	Ada
		Pelayanannya meningkat	Ada



Gambar 2 Kegiatan Pengajian Santri Putra



Gambar 3 Kegiatan Pengajian Santri Putri

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di masjid pesantren adalah sebagai berikut:

1. Suasana masjid pesantren bisa beragam, dengan sebagian santri yang khusyu beribadah dan yang lainnya lebih riuh. Namun, para santri mampu menyesuaikan diri dan menjaga ketertiban di luar pesantren.
2. Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan santri, bahkan setelah mereka meninggalkan pesantren. Banyak santri yang terlibat dalam pengelolaan masjid, mulai dari menjadi imam, khatib, muazin, hingga marbot.
3. Memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab umat Islam sesuai dengan perintah Allah SWT. Masjid tidak hanya tentang bangunan fisik, tetapi juga tentang aktivitas yang sesuai dengan fungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.
4. Interaksi antara masjid dan jama'ahnya adalah penting, dan kegiatan dakwah merupakan sarana untuk mencapai tujuan ini.
5. Kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh masjid meliputi pendidikan, kegiatan agama, dan kemasyarakatan. Ini mencakup pengajian rutin, ceramah keagamaan, penyelenggaraan zakat fitrah, peringatan hari-hari besar Islam, dan banyak lagi.
6. Masjid juga menjadi tempat untuk kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti lomba olahraga dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini mencerminkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang membantu memperkuat iman dan ketaqwaan umat Islam serta melayani kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Yakub M. Islam dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *J Pemberdaya Masy.* 2019;7(1):31–61.
- Putra A, Rumondor P. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah. *Tasamuh.* 2019;17(1):245–64.
- Moh Ibrahim MS. Manajemen Pengelolaan Masjid Al-Kahfi di Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor dalam Upaya Membentuk Karakter Santri yang Beriman dan Bertakwa. *El-Furqonia J Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislam.* 2022;7(2):107–15.
- Rokhmatulloh N. Mediasi Pendidikan Lintas Agama sebagai Metode Pembelajaran di Pesantren Ngalah Pasuruan. *J Multicult Islam Educ.* 2023;6(2):34–42.
- Siregar M, Rahmawati FN. Pola Pembentukan Akhlak pada Pesantren di Kalimantan Selatan. *LITERASI J Ilmu Pendidik.* 2022;13(2):133–40.
- Suhaidi, Anwar SS. *Kurikulum Majelis Taklim: Fiqih - Tauhid - Tasawuf.* 1st ed. Ulfa EM, editor. Indragiri: PT Indragiri Dot Com; 2021.